

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Tania Latunil Isman¹, Sri Ulfa Sentosa²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: tania02latunil@gmail.com , sriulfasentosa66@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

17 Mei 2025

Disetujui:

15 Juni 2025

Terbit daring:

25 Juni 2025

DOI: -

Sitasi:

Isman, T.L & Sentosa, S.U.
(2025). Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia

Abstract:

This study aims to examine the influence of ICT services exports, foreign investment, inflation and labor force participation rate on Indonesia's economic growth. This type of research is quantitative research using secondary data. Specifically the World Bank's time series data from 1993 to 2023. Multiple linear regression analysis is the analysis method used in this study. The results of this study indicate that all independent variables together have a significant effect on economic growth as the dependent variable. Partially, ICT services exports has a negative and insignificant effect on economic growth. Foreign investment have a positive and significant effect on economic growth, inflation has a negative and significant effect on economic growth. and labor force participation rate has a positive and insignificant effect on economic growth.

Keywords: Economic Growth, ICT Services Exports, Foreign Investment, Inflation And Labor Force Participation Rate.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ekspor jasa TIK, investasi asing, inflasi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, khususnya data time series dari Bank Dunia tahun 1993 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Secara parsial, ekspor jasa TIK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Jasa TIK, Investasi Asing, Inflasi, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Kode Klasifikasi JEL: F43, O47, F31

PENDAHULUAN

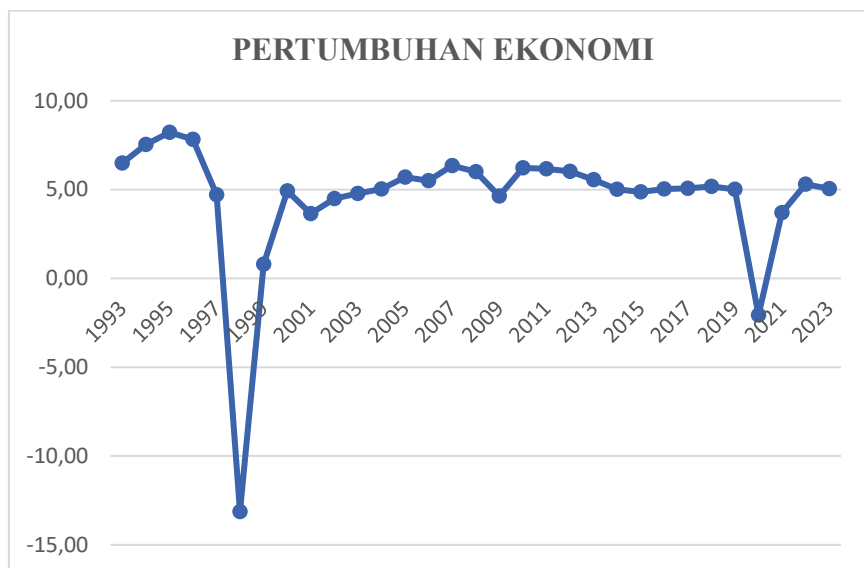
Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam perekonomian suatu daerah, wilayah, atau negara menuju kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Indikator ini tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi, tetapi juga mencerminkan sejauh mana kekuatan dan stabilitas ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang positif mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa. Peningkatan ini berperan penting dalam mendorong akumulasi pendapatan nasional, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Mensi et al., 2020).

Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan merupakan prioritas utama bagi seluruh negara, baik yang telah maju maupun yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dipandang sebagai landasan penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, serta memperkuat daya saing dalam perekonomian global. Negara-negara akan mengambil berbagai tindakan dan strategi untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonominya (Zhang & Hamori, 2021).

Para ekonom menggunakan GDP riil atau GDP Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) untuk mengukur perubahan pengeluaran atau output dalam suatu perekonomian ketika jumlah barang dan jasa berubah, tanpa terpengaruh oleh fluktuasi harga. Hal ini dikarenakan GDP riil

suatu negara bukan dipengaruhi atas perubahan harga, melainkan perubahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam skala ekonomi yang luas (Case & Fair, 2007).

Pada tahap awal sebelum krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif, dimana belum ada tanda atau gejala krisis yang serius. Sejak akhir tahun 1980-an, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sekitar 8% per tahun, dan pada pertengahan tahun 1995, laju pertumbuhan tersebut mencapai 8,22%. Kekhawatiran sebenarnya muncul dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, harga barang dan jasa meningkat signifikan sehingga berdampak pada penurunan kapasitas produksi dan disertai dengan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar.



Sumber: World Bank, 2024

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi (%) Indonesia Tahun 1993-2023

Dilihat dari gambar 1 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1993 – 2023 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kehancuran akibat krisis ekonomi moneter yaitu dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -13,13%. Krisis ini ditandai dengan melambatnya investasi, menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya pengangguran karena berkurangnya lapangan kerja, kenaikan tajam inflasi, dan defisit perdagangan akibat ketidakstabilan dan ketidakpastian perekonomian. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi ekonomi akibat pandemi Covid-19, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran dan tekanan ekonomi bagi tenaga kerja. Setelah periode tersebut, Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif stabil. Pada 2022, ekonomi tumbuh sebesar 5,31%, tetapi pada 2023, pertumbuhan sedikit melambat menjadi 5,05%, menunjukkan penurunan kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Upaya untuk mengoptimalkan potensi ekonomi dan mendorong pertumbuhan nasional dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi secara maksimal. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan multiplier effect yang mendorong aktivitas di berbagai sektor ekonomi. Teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi, yang pada akhirnya memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi. Pentingnya memahami faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, karena negara-negara berlomba-lomba menetapkan target yang ambisius untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Campbell, 2023).

Teori pertumbuhan neoklasik yang menjelaskan interaksi ketersediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan teknologi untuk meningkatkan output barang dan jasa secara keseluruhan

di dalam perekonomian regional. Perkembangan teknologi dan pertumbuhan angkatan kerja merupakan faktor penting yang menjadi sandaran perekonomian untuk mencapai pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang (Mankiw, 2007).

Menurut model ekonomi baru, teknologi merupakan faktor endogen dalam pertumbuhan ekonomi. Ekspor jasa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu subsektor ekspor jasa TIK yang saat ini banyak mendapat perhatian. Jasa TIK meliputi jasa telekomunikasi, jasa komputer, jasa pos dan kurir, serta jasa informasi berupa pengelolaan data komputer dan transaksi berita. Ekspor jasa TIK menghasilkan pendapatan dari permintaan internasional dan meningkatkan kapasitas produksi dengan mendukung investasi pada infrastruktur dan teknologi. Selain itu, perkembangan sektor TIK menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja (Ronen, 2021).

Investasi asing juga merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Setiap negara mempunyai sumber daya dalam negeri yang terbatas, sementara kebutuhan dana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi cenderung sangat besar. Keterbatasan ini dapat menghambat laju pembangunan jika tidak diimbangi dengan sumber pendanaan yang memadai. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan dalam proses pembangunan nasional, diperlukan adanya pemasukan dana dari luar negeri. (Hoa et al., 2024).

Di sisi lain, inflasi merupakan fenomena ekonomi yang tidak dapat dihindari dan memiliki dampak positif maupun negatif tergantung pada tingkat serta pengelolaannya. Pandangan ini dapat dijelaskan Keynes melalui kurva penawaran agregat (AS) yang memiliki kemiringan positif. Ketika permintaan agregat meningkat, baik harga maupun output akan naik, khususnya dalam jangka pendek. Dalam kondisi ini, inflasi moderat dapat disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif. Namun, dalam jangka panjang, ketika perekonomian mencapai kapasitas penuh, tambahan permintaan tidak lagi mampu meningkatkan output. Sebaliknya, hal ini hanya akan memicu inflasi yang lebih tinggi tanpa disertai peningkatan produksi, yang pada akhirnya dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Kusumatriana et al., 2022).

Selain itu, faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Kondisi kerja juga dipengaruhi oleh keadaan penduduk dan angkatan kerja. Jika partisipasi angkatan kerja tinggi, hal ini juga harus didukung dengan penyediaan kesempatan kerja yang inklusif. Peningkatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pengangguran di masyarakat. Dalam permasalahan ini, kesempatan kerja sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan kesempatan kerja dan penyediaan lapangan kerja selanjutnya akan mempengaruhi mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Soava et al., 2020).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pengaruh “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan deduktif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 1993-2023. Sumber data berasal dari Bank Dunia (*World Bank*). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dalam persentase, serta variabel independen yang meliputi ekspor jasa TIK, investasi asing, inflasi, dan TPAK, yang semuanya juga dinyatakan dalam satuan persen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Untuk menganalisis data digunakan metode regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Adapun model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t \quad (1)$$

Dimana Y merupakan pertumbuhan ekonomi, X_{1t} merupakan ekspor jasa TIK pada periode t, X_{2t} merupakan investasi asing pada periode t, X_{3t} merupakan inflasi pada periode t, X_{4t} TPAK pada periode t, e_t merupakan Error. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan software Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh ekspor jasa TIK, investasi asing, inflasi dan TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan aplikasi Eviews 12 dapat terlihat bagaimana variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Salah satu teknik yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi parameter model regresi. Penggunaan metode OLS mengharuskan terpenuhinya beberapa asumsi klasik agar hasil estimasi yang diperoleh tidak bias dan dapat diinterpretasikan dengan valid. Apabila asumsi klasik ini tidak dipenuhi, maka estimasi yang dihasilkan akan tidak akurat, dan interpretasi dari hasil analisis pun menjadi tidak dapat diandalkan.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.421220	0.514450	-8.594076	0.0000
X ₁ _Ekspor Jasa TIK	-0.245887	0.281938	-0.872131	0.3914
X ₂ _Investasi Asing	1.658110	0.501567	3.305860	0.0029
X ₃ _Inflasi	-0.156865	0.040700	-3.854156	0.0007
X ₄ _TPAK	0.428787	0.757902	0.565755	0.5766
R-squared			0.547248	
F-statistic			7.554470	
Prob(F-statistic)			0.000391	

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 1, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,547248, yang berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ekspor jasa TIK, investasi asing, inflasi, dan TPAK mampu menjelaskan variasi terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebesar 54,72% selama tahun 1993–2023. Dengan demikian, model regresi ini cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,42 - 0,24X_1 + 1,65X_2 - 0,15X_3 + 0,42X_4 \quad (2)$$

Pengaruh Ekspor Jasa Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor jasa TIK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, peningkatan ekspor jasa TIK belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masih rendahnya nilai tambah yang dihasilkan dari ekspor jasa TIK, Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya keterampilan tenaga kerja di sektor ini, dan fokus aktivitas TIK yang masih lebih banyak untuk kebutuhan dalam negeri daripada pasar internasional.

Temuan ini selaras dengan penelitian Alfoul & Khatatbeh (2024) yang menemukan bahwa di

negara-negara berkembang, dampak TIK terhadap pertumbuhan ekonomi seringkali tidak signifikan atau bahkan negatif karena kurangnya kesiapan struktur dan sumber daya manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai dan infrastruktur yang kuat, pemanfaatan TIK belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian.

Penelitian ini juga selaras dengan temuan Oliinyk (2023) dan Leogrande et al., (2024) yang menunjukkan bahwa kontribusi ekspor jasa TIK terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang masih terbatas. Meskipun secara global ekspor jasa TIK dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dampaknya di negara-negara berkembang belum terlihat dibandingkan negara maju. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai ekspor jasa TIK, kurangnya inovasi, keterbatasan infrastruktur digital, serta tingginya ketergantungan pada sektor-sektor tradisional seperti manufaktur dan pertanian.

Sejalan dengan temuan ini, penelitian Kallal et al., (2021) menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang, nilai tambah yang dihasilkan dari sektor TIK masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan kontribusi TIK terhadap pertumbuhan ekonomi juga belum maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan di bidang teknologi, serta infrastruktur digital yang belum merata dan memadai. Hambatan-hambatan tersebut membuat pemanfaatan TIK dalam mendorong pertumbuhan ekonomi belum dapat dioptimalkan sepenuhnya.

Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, semakin besar investasi asing yang masuk, maka semakin tinggi pula potensi pertumbuhan ekonomi nasional. FDI berkontribusi dalam memperkuat struktur perekonomian melalui penambahan modal, peningkatan kapasitas produksi, serta penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor strategis.

Investasi asing juga mendorong munculnya teknologi, peningkatan efisiensi industri, dan perluasan akses pasar bagi pelaku ekonomi domestik. Selain itu, FDI turut mempercepat transformasi ekonomi dengan mendukung pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Hordofa, 2023) dan Bajrami et al., (2025) juga menunjukkan bahwa FDI merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, terutama ketika didukung kebijakan yang mendukung dan tata kelola yang baik.

Selaras dengan teori Harrod-Domar, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan modal sangat penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. FDI sebagai sumber pembentukan modal memiliki efek jangka panjang terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing nasional. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian Arvin et al., (2021) dan Raihan et al., (2025), yang menyatakan bahwa FDI dapat memperkuat konektivitas digital, memperluas perdagangan internasional, serta mendorong inovasi dan pengembangan strategi sektor-sektor ekonomi di negara berkembang.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar dampak negatif yang ditimbulkan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, serta menciptakan ketidakstabilan perekonomian yang berdampak pada konsumsi dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi sangat penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi.

Inflasi yang tinggi juga berpotensi menyebabkan kerusakan pada perekonomian, mengganggu

stabilitas pasar, dan mengurangi efisiensi dalam distribusi sumber daya. Penelitian Maitah et al., (2024) dan Bajrami et al., (2025) juga menemukan bahwa inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat keputusan investasi, yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerugian bagi sektor-sektor tertentu yang bergantung pada kestabilan harga.

Sejalan dengan teori yang ada, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat inflasi yang rendah dan stabil cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian (Bilalli et al., 2024), yang menyatakan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD berpengaruh negatif dan signifikan. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang menguntungkan bagi pertumbuhan jangka panjang.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, peningkatan TPAK belum mampu secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja serta kurangnya kesempatan kerja yang produktif di berbagai sektor ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Nadhila (2023) menyatakan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu Oyedepo (2024) menemukan bahwa TPAK memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang di China dan India. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa diiringi peningkatan kualitas tenaga kerja dan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai.

Teori pertumbuhan endogen juga menekankan pentingnya investasi dalam modal manusia (human capital) dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tanpa investasi yang memadai dalam pendidikan dan pelatihan, serta tanpa dukungan kebijakan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam sektor-sektor produktif, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan serupa dalam penelitian (M. Atras Teralsyah & Arivina Ratih Yulihar Taher, 2022) dimana TPAK memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 62 daerah tertinggal di Indonesia. disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja atau ketimpangan distribusi pekerjaan yang masih terjadi secara sektoral maupun regional.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ekspor jasa TIK, investasi asing, inflasi, dan TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 1993–2023. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa ekspor jasa TIK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan TPAK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil temuan tersebut, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diusulkan, antara lain pemerintah perlu memperkuat infrastruktur TIK, mempermudah perizinan dan memberikan insentif bagi investor asing, serta menjaga stabilitas inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang seimbang. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan, serta kerja sama dengan sektor swasta, diperlukan untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan daya saing nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfoul, M. N. A., & Khatatbeh, I. N. (2024). *The Effect of ICT Usage on Economic Growth in the MENA Region : Does the Level of Education Matter ?* 1–18.
- Arvin, M. B., Pradhan, R. P., & Nair, M. (2021). Uncovering interlinks among ICT connectivity and penetration, trade openness, foreign direct investment, and economic growth: The case of the G-20 countries. *Telematics and Informatics*, 60(January), 101567. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101567>
- Bajrami, R., Tafa, S., Gashi, A., & Hashani, M. (2025). Analysing the impact of money supply on economic growth: A panel regression approach for Western Balkan countries (2000–2023). *Regional Science Policy and Practice*, 17(2), 100159. <https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100159>
- Bilalli, A., Sadiku, M., & Sadiku, L. (2024). the Impact of Inflation on Financial Sector Performance: Evidence From Oecd Countries. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 12(2), 263–276. <https://doi.org/10.2478/eoik-2024-0028>
- Campbell, M. (2023). *Capitalism in the UK: A Perspective from Marxist Political Economy*. <https://doi.org/10.4324/9781003361749>
- Case, Karl E; Fair, R. C. (2007). *Principles Of Economics Eight Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Hoa, P. X., Xuan, V. N., Thu, N. T. P., & Huong, L. M. (2024). Nexus of innovation, foreign direct investment, economic growth and renewable energy: New insights from 60 countries. *Energy Reports*, 11(December 2023), 1834–1845. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2024.01.050>
- Hordofa, D. F. (2023). Impacts of external factors on Ethiopia's economic growth: Insights on foreign direct investment, remittances, exchange rates, and imports. *Heliyon*, 9(12), e22847. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22847>
- Kallal, R., Haddaji, A., & Ftiti, Z. (2021). ICT diffusion and economic growth: Evidence from the sectorial analysis of a periphery country. *Technological Forecasting and Social Change*, 162(October 2020), 120403. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120403>
- Kusumatriisna, A. L., Sugema, I., & Pasaribu, S. H. (2022). THRESHOLD EFFECT in the RELATIONSHIP between INFLATION RATE and ECONOMIC GROWTH in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 25(2), 117–132. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i1.1045>
- Leogrande, A. (2024). *The percentage of ICT services exports in total trade. August*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13362660>
- M. Atras Teralisyah, & Arivina Ratih Yulihar Taher. (2022). Analysis of Factors Affecting Economic Growth in Underdeveloped Regions in Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(11), 4062–4076. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i11.1929>
- Maitah, M., Malec, K., Rojik, S., Aragaw, A., & Fulnečková, P. R. (2024). Inflation, exchange rate, and economic growth in Ethiopia: a time series analysis. *International Review of Economics & Finance*, 96(October 2023), 103561. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103561>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mensi, W., Hammoudeh, S., Tiwari, A. K., & Al-Yahyaee, K. H. (2020). Impact of Islamic banking development and major macroeconomic variables on economic growth for Islamic countries: Evidence from panel smooth transition models. *Economic Systems*, 44(1). <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2019.100739>
- Nadhila, R. (2023). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Corresponding*

author: 06(October), 20–32.

- Oliinyk, A. (2023). The Impact of Countries' Participation in the ICT Services Market on Economic Growth, CPI, and Exchange Rates. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 11(1), 269–287. <https://doi.org/10.2478/eoik-2023-0009>
- Oyedepo, E. O. (2024). Labor force dynamics and economic performance: A case of Nigeria, India, and China. *Journal of Economics and Management (Poland)*, 46(1), 143–170. <https://doi.org/10.22367/jem.2024.46.06>
- Raihan, A., Ibrahim, S., Ridwan, M., Rahman, M. S., Bari, A. B. M. M., & Guneyasu Atasoy, F. (2025). Role of renewable energy and foreign direct investment toward economic growth in Egypt. *Innovation and Green Development*, 4(1), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2024.100185>
- Ronen, E. (2021). ICT Services Exports and Labour Demand. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3791966>
- Soava, G., Mehedintu, A., Sterpu, M., & Raduteanu, M. (2020). Impact of employed labor force, investment, and remittances on economic growth in eu countries. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–31. <https://doi.org/10.3390/su122310141>
- Zhang, Y., & Hamori, S. (2021). Do news sentiment and the economic uncertainty caused by public health events impact macroeconomic indicators? Evidence from a TVP-VAR decomposition approach. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 82, 145–162. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.08.003>